



## **KEGIATAN BERSIH KAMPUS OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA DENGAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN YANG SEHAT**

**Febrian Dirgantara<sup>1\*</sup>, Diego Fathqurahman Mustaqim<sup>2</sup>, Rommy  
Hardyansah<sup>3</sup>, Didit Darmawan<sup>4</sup>, & Wakid Evendi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya,  
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [dr.febriandirgantara@gmail.com](mailto:dr.febriandirgantara@gmail.com)

Submit: 14-01-2026; Revised: 21-01-2026; Accepted: 24-01-2026; Published: 27-01-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Himpunan Mahasiswa Pecinta Lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang sehat di Universitas Sunan Giri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam kerangka Participatory Action Research (PAR), karena proses pembentukan karakter membutuhkan keterlibatan aktif antara peneliti dan anggota organisasi dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan setiap tindakan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi yang terdiri dari foto, catatan kegiatan, dan arsip program lingkungan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan mengikuti siklus Participatory Action Research (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: (1) mempererat rasa solidaritas antaranggota, (2) keteladanan dalam perilaku peduli lingkungan, (3) pemberian edukasi sistematis tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan (4) penyelenggaraan program kerja yang berorientasi pada kepedulian lingkungan. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa aspek kognitif anggota meningkat melalui kegiatan edukatif yang terjadwal, namun aspek modelling dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekretariat, masih kurang optimal. Sementara itu, motivasi anggota terlihat kuat ketika mengikuti program lapangan dan kegiatan alam bebas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi berkelanjutan berbasis PAR mampu memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan apabila didukung oleh praktik teladan yang konsisten dan lingkungan organisasi yang kondusif.

**Kata Kunci:** Kebersihan, Lingkungan, Mahasiswa, Universitas Sunan Giri Surabaya.

**ABSTRACT:** This study aims to analyze the strategies implemented by the Environmental Awareness Student Association in fostering environmentally responsible character among students at Universitas Sunan Giri Surabaya. The research employs a descriptive qualitative approach within the framework of Participatory Action Research (PAR), as character formation requires active involvement between researchers and organizational members in planning, implementing, observing, and reflecting on each action. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation consisting of photos, activity notes, and environmental program archives. The data were analyzed through stages of reduction, data display, and conclusion drawing, following the continuous PAR cycle. The results indicate that the strategies for developing environmentally responsible character are carried out through several approaches: (1) strengthening solidarity among members; (2) modeling environmentally responsible behavior; (3) providing systematic education on the importance of environmental stewardship; and (4) organizing work programs focused on environmental care. The findings also show that the cognitive aspect of members improved through scheduled educational activities, although the modeling aspect in daily practice particularly within the secretariat remained less optimal. Meanwhile, members demonstrated strong motivation during field programs and outdoor activities. Overall, the study emphasizes that sustainable strategies based on PAR can effectively support the development of environmentally responsible character when reinforced by consistent exemplary practices and a supportive organizational environment.

**Keywords:** Health, Environment, Students, University of Sunan Giri Surabaya.

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



**How to Cite:** Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). Kegiatan Bersih Kampus oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan Kepedulian Lingkungan yang Sehat. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 297-309. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1060>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Lingkungan kampus adalah rumah kedua bagi mahasiswa, tempat bertumbuhnya ide, diskusi, dan cita-cita. Oleh karena itu, kondisi lingkungan fisik di dalam kampus memiliki korelasi langsung dengan kualitas proses belajar mengajar. Sebuah lingkungan yang bersih dan sehat akan menstimulasi pikiran yang jernih dan semangat yang tinggi, jauh dari potensi penyakit dan gangguan visual akibat sampah (Aminuddin, 2023). Lingkungan yang tertata dengan baik juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif bagi seluruh sivitas akademika. Dengan demikian, kebersihan kampus menjadi fondasi penting dalam mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang berkualitas.

Sayangnya, fenomena sampah yang menumpuk di area-area strategis seperti kantin, sekitar gedung, hingga sekitar taman, masih menjadi pemandangan umum di banyak institusi pendidikan. Hal ini tidak hanya mengurangi estetika kampus tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran kolektif terhadap dampak jangka panjang dari kebiasaan membuang sampah sembarangan (Fadilah, 2022). Apabila dibiarkan terus-menerus, kondisi tersebut dapat menurunkan kenyamanan dan kesehatan lingkungan kampus. Situasi ini juga berpotensi menimbulkan budaya permisif terhadap perilaku tidak peduli lingkungan.

Sebagai kaum intelektual dan agen perubahan, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk tidak hanya mengkritisi masalah lingkungan di tingkat global, tetapi juga mengambil tindakan nyata, dimulai dari lingkungan terdekat mereka sendiri: kampus. Inisiatif dari mahasiswa adalah energi segar yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah stagnan ini (Suryanto, 2023). Keterlibatan aktif mahasiswa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan gerakan kebersihan berbasis komunitas. Pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian (Setiyanti *et al.*, 2023) juga menunjukkan potensi besar mahasiswa sebagai agen perubahan di komunitasnya, yang dalam hal ini adalah kampus itu sendiri. Dengan peran yang kuat, mahasiswa dapat menjadi katalis perubahan yang menginspirasi lingkungan sekitarnya.

Transformasi lingkungan kampus dari ruang yang terabaikan menjadi ekosistem pendidikan yang sehat dan inspiratif sangat bergantung pada kapasitas mahasiswa untuk mengonversi kesadaran intelektual mereka menjadi aksi kolektif yang nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, setiap upaya membersihkan dan merawat kampus adalah bentuk konkret dari tanggung jawab ilmiah dan sosial mereka sebuah investasi untuk kualitas hidup belajar saat ini dan warisan lingkungan untuk generasi mahasiswa mendatang.

Lingkungan yang sehat bukan hanya tentang ketiadaan sampah, melainkan tentang adanya sistem pengelolaan yang baik, minimnya polusi, serta penghijauan



yang memadai. Dengan adanya lingkungan yang sehat, risiko penularan penyakit menurun, serta tercipta ruang-ruang komunal yang nyaman untuk berinteraksi dan berdiskusi, serta menciptakan kesejahteraan masyarakat (Sutrisno, 2020). Lingkungan kampus yang hijau dan bersih juga mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kreativitas mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan kampus bukan sekadar kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan sosial.

Menanggapi tantangan tersebut, diperlukan sebuah gerakan terstruktur dan masif. Bukan sekadar kegiatan bakti sosial sesaat, melainkan sebuah inisiasi dan kebersamaan gotong royong yang mampu menanamkan kesadaran kepada Masyarakat dan para mahasiswa, sehingga aksi kebersihan menjadi bagian dari budaya kampus, bukan hanya kewajiban yang dipaksakan (Soekanto, 2021). Gerakan ini perlu dirancang secara sistematis agar mampu memberikan dampak jangka panjang dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini juga harus mampu mengajak seluruh warga kampus untuk terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Oleh karena itu, gagasan "Kegiatan Bersih Kampus" ini hadir dengan tujuan utama. Tujuan tersebut adalah untuk secara langsung membersihkan area-area prioritas peduli lingkungan yang sehat nyaman, dan juga sekaligus menjadi media edukasi praktis mengenai pemilahan sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada seluruh civitas akademika (Sutrisno, 2023). Program ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penyebar kesadaran ekologis (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Mereka berhasil memperkuat karakter gotong royong (Ayun *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai edukatif yang kuat dan berdampak luas.

Dalam pelaksanaannya, gerakan ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh mahasiswa secara aktif. Selain membuat mahasiswa aktif dalam kegiatan tersebut adanya pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap individu merasa memiliki kegiatan ini, menjadikan gotong royong sebagai modal sosial untuk pembangunan berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025) sehingga dampak yang dihasilkan bukan hanya bersifat fisik tetapi juga psikologis dan sosial. Memberikan model langsung yang dapat diadaptasi untuk menyasar area-area terbuka di kampus, didukung oleh wawasan pengelolaan tanaman (Darmawan *et al.*, 2021; Alifani *et al.*, 2024). Gerakan penghijauan yang melibatkan partisipasi aktif komunitas, seperti penanaman pohon di lingkungan kampus (Mujito *et al.*, 2025) dan strategi penanaman partisipatif (Satria *et al.*, 2024). Keterlibatan kebersamaan ini menjadikan kegiatan ini lebih efektif dalam membangun kebersamaan dan rasa tanggung jawab bersama. Hal ini juga memperkuat nilai gotong royong sebagai karakter khas budaya Indonesia.

Penelitian ini akan mengulas secara mendalam bagaimana kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan metodologi Participatory Action Research (PAR). Analisis ini berfungsi sebagai evaluasi model program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), mengevaluasi hasilnya, dan merangkum perspektif otentik mahasiswa yang terlibat sebagai refleksi terhadap upaya menciptakan kampus yang sehat dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, kegiatan tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga memberikan pemahaman



mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program kebersihan kampus yang lebih efektif ke depannya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan “Kegiatan Bersih Kampus” ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi (Gill *et al.*, 2023). Pada tahap perencanaan, tim memetakan lokasi kampus yang memiliki tingkat permasalahan sampah tinggi melalui survei awal dan observasi lingkungan. Mereka juga menyusun strategi pelaksanaan, menentukan pembagian zona kerja, serta menyiapkan kebutuhan logistik. Tahap aksi dilakukan melalui kegiatan bersih kampus di tiap zona yang telah ditentukan, serta pemberian edukasi tentang pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Setiap mahasiswa berperan aktif dalam membersihkan area, memilah sampah, dan mengikuti arahan koordinator zona untuk memastikan kegiatan berjalan efektif.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data kuantitatif seperti jumlah sampah yang terkumpul dan jumlah peserta, serta data kualitatif melalui dokumentasi foto dan catatan lapangan. Setelah aksi selesai, tahap refleksi dilaksanakan melalui diskusi terbuka untuk menilai keberhasilan, kendala, dan rekomendasi perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Proses refleksi ini menjadi dasar bagi pengembangan program keberlanjutan, termasuk peningkatan fasilitas kebersihan dan edukasi ekologis mahasiswa. Seluruh proses *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan dengan tetap memperhatikan etika penelitian melalui asas kesukarelaan, kerahasiaan data, dan transparansi tujuan penelitian sehingga kegiatan berlangsung secara bertanggung jawab dan partisipatif.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan “Bersih Kampus dan Lingkungan Sekitar” tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada area kampus, tetapi juga mencerminkan bagaimana partisipasi mahasiswa dan dokumentasi visual berperan penting dalam membangun kesadaran ekologis. Dokumentasi foto yang menggambarkan proses sebelum, selama, dan setelah kegiatan memiliki nilai analitis yang kuat karena berfungsi sebagai data visual yang mampu menunjukkan perubahan konkret dan dinamika kerja sama di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gill *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa data visual seperti foto lapangan dapat memperkuat validitas kegiatan pemberdayaan lingkungan, karena visual mampu menampilkan proses kolaborasi, tingkat keterlibatan partisipan, serta dampak nyata aksi lingkungan. Foto lapangan menjadi instrumen penting untuk menilai efektivitas kegiatan, terutama dalam konteks aksi berbasis komunitas.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan peduli lingkungan mendukung pandangan (Alvi & Raza, 2023) bahwa keterlibatan generasi muda dalam aksi lingkungan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan *civic environmentalism* yakni sikap peduli dan bertanggung jawab secara sosial terhadap

keberlanjutan lingkungan. Dokumentasi visual dari kegiatan bersih kampus memperlihatkan bagaimana mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana aksi, tetapi juga sebagai aktor sosial yang membangun kesadaran kolektif bersama masyarakat sekitar.

Ditambah lagi, Efendi *et al.* (2021) dan Tondeur *et al.* (2022) menegaskan bahwa penggunaan metode visual partisipatif dalam kegiatan berbasis komunitas mampu meningkatkan *engagement* dan kualitas refleksi peserta, karena visual memudahkan mereka melihat kembali dampak aksi yang telah dilakukan. Dengan demikian, keberadaan dokumentasi foto dalam kegiatan ini berfungsi bukan hanya sebagai bukti pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat refleksi dan evaluasi bagi mahasiswa serta pihak kampus.

Secara keseluruhan, keberadaan dokumentasi visual pada kegiatan “Bersih Kampus dan Lingkungan Sekitar” memperkuat efektivitas kegiatan sekaligus meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terkini yang menekankan pentingnya data visual, partisipasi mahasiswa, dan aksi lingkungan berbasis komunitas sebagai pendorong utama terbentuknya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

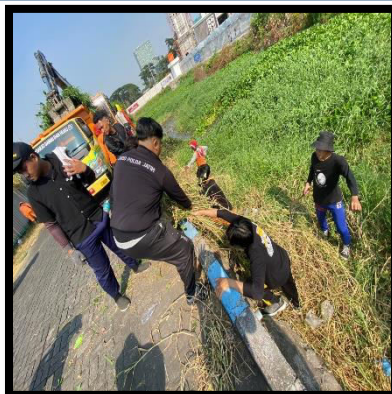


**Gambar 1. Foto Bersama Sebelum Bersih-Bersih.**

Kegiatan ini berhasil menghimpun 150 relawan mahasiswa dari delapan fakultas yang berbeda. Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa isu kebersihan lingkungan merupakan isu lintas disiplin yang mampu mempersatukan mahasiswa dengan latar belakang akademik yang beragam. Secara kuantitatif, kegiatan hari itu menghasilkan 800 kg sampah dalam waktu empat jam, dengan 70% di antaranya berhasil dipilah menjadi sampah plastik, kertas, dan logam. Persentase tersebut menggambarkan keberhasilan edukasi pemilahan sampah yang diberikan sebelum kegiatan dan efektivitas koordinasi lapangan.

Selain capaian tersebut, kegiatan ini juga memberikan dampak kualitatif yang signifikan bagi para relawan. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam aksi bersih-bersih, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya kolaborasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Interaksi antarrelawan dari berbagai fakultas mendorong terjadinya pertukaran perspektif dan memperkuat rasa kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan, pengalaman ini dapat menumbuhkan komitmen jangka panjang untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.





**Gambar 2. Proses Membersihkan dan Mencabut Rumput.**

Survei persepsi kebersihan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan skor kebersihan rata-rata kampus dari 65 menjadi 88 (dari skala 100). Peningkatan 35% ini membuktikan bahwa aksi fisik kebersihan memberikan dampak positif langsung pada kenyamanan visual dan psikologis mahasiswa. Keberhasilan pemilahan sampah tidak lepas dari strategi penempatan tim edukasi di dekat setiap titik pengumpulan. Pembahasan singkat mengenai jenis sampah dan manfaat daur ulang yang disampaikan secara langsung saat aksi berlangsung terbukti lebih efektif daripada papan informasi statis. Terkait sampah plastik, ditemukan bahwa sumber sampah terbesar berasal dari kemasan makanan dan minuman sekali pakai.



**Gambar 3. Mengangkat Sampah Ke dalam Truk.**

Sampah yang telah dikumpulkan dari tepi dan bawah sungai selanjutnya diangkut menggunakan truk pengangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengangkutan ini dilakukan secara terkoordinasi bersama petugas kebersihan, memastikan bahwa sampah tidak kembali menumpuk di area sungai. Proses ini menunjukkan sinergi antara mahasiswa dan petugas pengelola sampah dalam memastikan hasil kegiatan berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar sungai akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembersihan dan pengangkutan sampah, diharapkan masyarakat terdorong untuk lebih peduli serta tidak membuang sampah sembarangan ke sungai.



**Gambar 4. Membersihkan Eceng Gondok di Sungai.**

Para mahasiswa dan warga sekitar yang sedang bekerja sama membersihkan eceng gondok di area perairan yang dipenuhi tumbuhan liar. Salah satu orang berada di atas jembatan dengan posisi jongkok sambil menarik tumbuhan air menggunakan tangan, sedangkan satu orang lainnya berada di bawah, di area rerumputan dan air, membantu mengumpulkan eceng gondok yang diangkat. Kegiatan ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, terutama di sekitar perairan yang sering tertutup oleh eceng gondok. Eceng gondok merupakan tanaman air yang tumbuh cepat dan dapat menghambat aliran air.



**Gambar 5. Membersihkan Sungai dengan Alat Berat.**

Ada bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebuah ekskavator berwarna kuning dengan lengan panjang sedang memindahkan sampah dan lumpur dari dasar sungai ke dalam truk berwarna oranye. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pembersihan sungai untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelancaran aliran air. Ekskavator digunakan karena mampu menjangkau area yang sulit diakses oleh tenaga manusia, serta mempercepat proses pengangkatan sampah dan tanaman air seperti eceng gondok yang menumpuk di sungai. Kegiatan pembersihan sungai ini juga melibatkan koordinasi dengan warga sekitar agar proses berjalan aman dan tertib. Masyarakat diimbau untuk tidak membuang sampah ke sungai serta ikut menjaga kebersihan lingkungan setelah pembersihan dilakukan.



**Gambar 6. Membersihkan Area Kampus.**

Setelah membersihkan sungai mahasiswa melanjutkan membersihkan halaman depan Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Membersihkan sampah jongkok sambil memungut sampah yang berserakan di sekitar area tembok kampus. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan kampus. Dengan memungut sampah secara langsung, mahasiswa menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan asri. Tindakan sederhana ini juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan cinta tanah air, di mana setiap individu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat.



**Gambar 7. Kondisi Sungai Setelah Dibersihkan.**

Setelah kondisi sungai setelah dibersihkan bersama anggota Dinas Lingkungan Hidup (DLH), warga sekitar, dosen, dan para mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya hati terasa senang dan bangga setelah kegiatan pembersihan selesai dilakukan. Sungai yang sebelumnya dipenuhi oleh eceng gondok dan sampah kini tampak lebih bersih dan tertata rapi. Mahasiswa tersebut tampak mengamati hasil kerja bakti yang dilakukan bersama tim, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar kampus. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keindahan lingkungan, tetapi juga untuk mencegah penyumbatan aliran air yang dapat menyebabkan banjir. Kegiatan ini juga menjadi momen edukasi bagi semua pihak untuk lebih disiplin dalam membuang sampah.





**Gambar 8. Kegiatan Makan Bersama Setelah Membersihkan Sungai.**

Setelah kegiatan selesai para mahasiswa yang sedang melaksanakan acara makan bersama setelah kegiatan bersih- bersih lingkungan. Mereka duduk melingkar di dalam sebuah ruangan dengan lantai berwarna hijau, tampak santai dan penuh kebersamaan. Setiap peserta memegang kotak makanan, menikmati hidangan sambil berbincang satu sama lain. Kegiatan makan bersama ini menjadi momen untuk beristirahat sekaligus mempererat hubungan antar mahasiswa setelah bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Suasana tampak akrab dan penuh kekeluargaan, mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas. Selain menjadi ajang silaturahmi, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa syukur dan kebanggaan atas hasil kerja bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan seperti ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat kerja tim yang tinggi dalam kehidupan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bersih kampus bukan hanya menghadirkan manfaat praktis berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menegaskan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berlangsung secara holistik. Aktivitas ini menjadi bentuk *experiential learning*, yakni pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daldjoeni *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa kegiatan berbasis aksi lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa dan menumbuhkan perilaku *pro*-lingkungan yang lebih konsisten dibandingkan pembelajaran teoretis semata.

Kesadaran yang muncul setelah melihat langsung volume sampah di area kantin memperkuat teori *environmental self-awareness*. Menurut studi Maulida & Kim (2023), paparan langsung terhadap kondisi lingkungan yang buruk mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri dan mengubah perilaku, misalnya mulai membawa botol minum pribadi atau mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku ekologis lebih efektif terjadi ketika mahasiswa mengalami sendiri dampak masalah lingkungan di sekitar mereka.

Kolaborasi lintas fakultas yang terjadi selama kegiatan juga memperlihatkan bagaimana lingkungan kampus dapat menjadi ruang belajar sosial yang inklusif. Studi terbaru oleh Opoku & Adusei (2022) menekankan bahwa kerja



sama lintas disiplin dalam kegiatan lingkungan terbukti meningkatkan *social cohesion*, rasa memiliki, dan inisiatif kolektif dalam kelompok mahasiswa. Dalam konteks kegiatan ini, hilangnya batas-batas akademik di lapangan menunjukkan bahwa kerja nyata dapat memperkuat solidaritas dan membangun budaya kolaboratif yang lebih sehat.

Harapan mahasiswa agar kegiatan ini tidak bersifat insidental selaras dengan penelitian Chen & Wu (2024) yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program lingkungan di kampus sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional, terutama ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah terpilah, sistem pengelolaan sampah terintegrasi, serta kebijakan kampus yang konsisten. Ketika fasilitas dan sistem pendukung memadai, partisipasi mahasiswa meningkat dan gerakan lingkungan dapat berkembang menjadi kebiasaan harian, bukan sekadar proyek sementara.

Pengalaman langsung dalam memilah sampah, mengenali jenis plastik, memahami proses pengomposan, serta mengetahui nilai ekonomi sampah daur ulang memberikan pembelajaran ekologis yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan studi Garcia (2016) yang menyatakan bahwa *hands-on environmental education* memiliki dampak jangka panjang terhadap pemahaman dan komitmen mahasiswa terhadap isu keberlanjutan. Keterlibatan aktif memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dalam dan berkesan.

Dengan demikian, kegiatan “Bersih Kampus dan Lingkungan Sekitar” memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana aksi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menyadari peran strategis mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kampus. Kepedulian lingkungan bukan sekadar tren jangka pendek, tetapi investasi untuk masa depan institusi dan masyarakat luas.

## SIMPULAN

Kegiatan bersih kampus yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya menunjukkan keberhasilan yang tidak hanya terlihat dari lingkungan fisik yang lebih bersih, tertata, dan nyaman, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran ekologis mahasiswa. Aksi ini membuktikan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat berkembang melalui kolaborasi yang terencana antara mahasiswa, staf kampus, dan organisasi kemahasiswaan. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan bahwa isu kebersihan merupakan kepentingan bersama yang mampu menyatukan berbagai disiplin ilmu dalam satu tujuan kolektif. Selain memberikan dampak langsung berupa berkurangnya sampah dan meningkatnya estetika kampus, kegiatan ini memperkuat nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, serta rasa memiliki terhadap lingkungan akademik. Pengalaman lapangan juga menghasilkan perubahan perilaku, di mana mahasiswa menjadi lebih sadar akan pemilahan sampah, penggunaan ulang barang, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem kampus.

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan dan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program bersih kampus memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai agenda rutin yang memberikan dampak jangka panjang, baik dalam aspek



kebersihan maupun pembentukan budaya lingkungan berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan tersebut, diperlukan dukungan infrastruktur seperti ketersediaan tempat sampah terpilah, sistem pengelolaan sampah yang transparan, serta kebijakan kampus yang mendukung gerakan hijau. Mahasiswa diharapkan tetap menjadi motor penggerak dalam menciptakan kampus yang sehat, bersih, dan ramah lingkungan, sehingga kegiatan ini tidak berhenti pada satu momentum saja, tetapi berkembang menjadi budaya kolektif yang terus diwariskan kepada generasi mahasiswa berikutnya. Dengan demikian, gerakan bersih kampus bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi menjadi fondasi penting bagi terciptanya lingkungan akademik yang mendukung proses belajar, kesehatan, dan kenyamanan seluruh civitas akademika.

## SARAN

Program bersih kampus disarankan untuk dijadikan agenda rutin yang dilaksanakan secara berkala dan terjadwal agar tidak bersifat insidental serta mampu membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di kalangan civitas akademika. Untuk mendukung hal tersebut, pihak kampus perlu menyediakan dan mengoptimalkan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, papan edukasi lingkungan, serta sistem pengelolaan sampah yang jelas dan transparan. Penguatan edukasi dan sosialisasi lingkungan melalui seminar, kampanye, maupun integrasi materi lingkungan dalam kegiatan akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa.

Kegiatan ini juga disarankan melibatkan kolaborasi lintas pihak yang lebih luas, termasuk dosen, tenaga kependidikan, serta mitra eksternal seperti komunitas lingkungan dan pemerintah setempat agar dampak program semakin besar. Untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program, diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan, perubahan perilaku mahasiswa, serta dampak lingkungan yang dihasilkan, disertai dengan pemberian apresiasi atau penghargaan kepada individu maupun organisasi yang aktif berpartisipasi sebagai bentuk motivasi dan penguatan keterlibatan mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

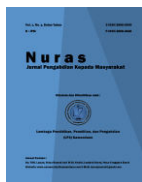
Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan pengabdian.

## REFERENSI

- Alvi, T., & Raza, S. (2023). *University Students' Civic Environmentalism and Ecological Responsibility: The Role of Youth Participation in Sustainability Initiatives. Environmental Development.*
- Aminuddin, F. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Ekologis di Era Digital. *Jurnal Ilmu Lingkungan Terapan*, 5(2), 110–125.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Chen, L., & Wu, Y. (2024). Institutional Support and Student Participation in



- Campus Sustainability Programs: A Structural Approach. *Journal of Cleaner Production*, 442.
- Daldjoeni, N., Rohman, F., & Suryawan, I. M. (2022). Experiential Environmental Learning and Its Impact on Pro-Environmental Student Behavior. *Sustainability in Environment*, 7(2), 45–58.
- Darmawan, D et al. (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Efendi, I., Sukri, A., & Safnowandi, S. (2021). *Workshop Pembuatan Preparat Semi Permanen sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Biologi di MA NW Kayangan Kabupaten Lombok Barat*. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.36312/njpm.v1i1.2>
- Fadilah, S. (2022). *Membangun Budaya 3R: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Kampus*. Sejahtera.
- Garcia, L. S. (2016). *Diagnostic Medical Parasitology (6th ed.)*. ASM Press.
- Gill, J., Barbour, L., & Reid, A. (2023). Visual Evidence in Environmental Engagement: Using Photographic Data to Support Community-Based Environmental Actions. *Journal of Environmental Education*, 53(4), 515–529.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Maulida, S., & Kim, H. (2023). Environmental Self-Awareness and Behavioral Change Among Youth: Evidence From Community-Based Waste Management Programs. *Journal of Environmental Psychology*, 86.
- Mujito, Suwito, D. Darmawan., R. K. Khayru., A. R. Putra., R. Hardyansah., F. Issalillah., & R. Mardikaningsih (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Opoku, E., & Adusei, D. (2022). Cross-Disciplinary Collaboration and Student Social Cohesion in Campus Environmental Initiatives. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(7), 1524–1541.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.



- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Sosial melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Soekanto, S. (2021). *Gotong Royong dan Kesadaran Sosial dalam Masyarakat Modern*. Nusantara Press.
- Suryanto, B. (2023). Inisiatif Mahasiswa dalam Meningkatkan Kebersihan Kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–70.
- Sutrisno. (2023). *Model Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Mahasiswa*. Citra aksara.
- Sutrisno, P. (2020). *Lingkungan Sehat dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Mandiri press.
- Tondeur, J., De Pryck, K., & Van den Driessche, M. (2022). Visual Participatory Methods in Community-Based Sustainability Research: Enhancing Engagement and Data Validity. *Sustainability*, 14(2), 695.